

ABSTRAK

Berdasarkan riskesdas (2018) 11,7% remaja di Indonesia mengalami siklus menstruasi tidak teratur, sedangkan menurut WHO (2021) angka kejadian dismenorea cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres terhadap Siklus Menstruasi dan Dismenorea pada remaja.

Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh S1 Kebidanan Semester IV UNUSA. Sample sebagian S1 Kebidanan Semester IV UNUSA. Besar sampel 36 responden. Teknik *simple random sampling*. Lokasi kampus A UNUSA. Waktu Juni-Juli 2024. Variabel independen tingkat stres, variabel dependen siklus menstruasi dan dismenorea. Pengumpulan data dari kuesioner *DASS-42* dan dianalisis uji *Chi square*.

Hasil penelitian dari 36 responden sebagian kecil (25%) memiliki tingkat stres normal dengan siklus menstruasi normal. Hasil uji korelasi Spearman nilai $p = 0,001$. Didapatkan hampir sebagian (30,56%) memiliki tingkat stres sedang dengan dismenorea. Hasil uji korelasi Spearman nilai $p = 0,002$. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara tingkat stres terhadap siklus menstruasi dan dismenorea pada remaja.

Semakin remaja memiliki tingkat stres normal maka siklus menstruasi teratur dan tidak dismenorea. Sebaliknya jika remaja mengalami stres maka siklus menstruasi tidak teratur dan dismenorea. Saran penelitian untuk responden dapat mengendalikan psikisnya untuk mencegah terjadinya stres.

Kata kunci : Tingkat Stes, Siklus Menstruasi, Dismenorea